

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sub DAS Bangsal memiliki kerawanan longsor dalam kategori sedang hingga sangat tinggi yang dimana faktor utama menyebabkan terjadinya longsor adalah curah hujan. Curah hujan memiliki bobot terbesar yaitu 30% dalam Perka BNPB No.2 Tahun 2012 dan tergolong dalam kelas sedang. Selain itu kemiringan lereng juga memiliki peran penting dalam terjadinya longsor. Apabila lereng curam ditambah curah hujan tinggi maka potensi terjadi longsor semakin besar.
2. Berdasarkan hasil peta kerawanan longsor (Gambar 4.12), skor kerawanan longsor tertinggi yaitu 3,7 dengan tutupan lahan sawah dengan kemiringan lereng 30-45%. Nilai skoring terendah pada kemiringan 8-15% dengan tutupan lahan hutan dan kebun campuran dengan nilai 2,9.
3. Penggunaan SIG dalam memetakan daerah rawan longsor di daerah Sub DAS Bangsal terbilang efektif. SIG dapat mengklasifikasi daerah Sub DAS Bangsal menjadi 3 kelas kerawanan longsor dengan kelas sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan permodelan metode *overlay* dan pemberian bobot hingga perhitungan skoring pada parameter penyebab longsor seperti curah hujan, jenis tanah, geologi, kemiringan lereng, dan tutupan lahan.

5.2. Saran

1. Perlu adanya penelitian berkelanjutan dengan menggunakan validasi model lebih lanjut beserta analisis lapang yang lebih luas dan akurat.
2. Pentingnya edukasi terhadap masyarakat terhadap bencana longsor terutama pada lahan dengan kemiringan curam yang tidak diperbolehkan adanya bangunan ataupun kegiatan pertanian.